



**Literasi Digital sebagai Pilar Penguatan Etika Bermedia Sosial bagi Mahasiswa
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan**

***Digital Literacy as a Pillar of Strengthening Social Media Ethics for the Students
of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan***

Dimas Prasetya^{1*}, Arditya Prayogi², Muhammad Rikzam Kamal³, Ryan Marina⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dimas.prasetya@uingusdur.ac.id¹

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 31 Juli 2025;

Revisi: 18 Agustus 2025;

Diterima: 29 Agustus 2025;

Terbit: 31 Agustus 2025;

Keywords: Critical Thinking; Digital Literacy; Media Ethics; Netiquette; Social Media Interaction

Abstract: This community service activity aims to increase awareness of digital media ethics for new students at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan through a digital literacy seminar entitled Digital Literacy for Soft Skill Development in Facing the 5.0 Era. This activity was carried out as part of the national program named Makin Cakap Digital which was initiated by the Ministry of Communication and Information in collaboration with Siberkreasi and ICT Volunteers. It was implemented in three stages, namely delivery of material accompanied by actual case studies, interactive discussions, questions and answers, as well as reflection and evaluation of participants' understanding. Through a service method with a participatory approach, this activity aims to foster students' critical awareness of digital communication ethics and media responsibility. The results of the activity showed that students experienced increased knowledge and awareness in using digital space wisely. Participants understand the concept of netiquette and digital responsibility. Additionally, they can also think critically about information and show a positive attitude in interacting on social media.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran etika bermedia digital bagi mahasiswa baru UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan melalui seminar literasi digital bertema *Literasi Digital untuk Pengembangan Soft Skill dalam Menghadapi Era 5.0*. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program nasional Makin Cakap Digital yang digagas oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bekerja sama dengan Siberkreasi dan Relawan TIK. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu penyampaian materi disertai studi kasus aktual, diskusi interaktif dan tanya jawab, serta refleksi dan evaluasi pemahaman peserta. Melalui metode pengabdian dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap etika komunikasi digital serta tanggung jawab bermedia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran dalam memanfaatkan ruang digital secara bijak. Peserta memahami konsep netiket dan tanggung jawab digital, mampu berpikir kritis terhadap informasi, serta menunjukkan sikap positif dalam berinteraksi di media sosial.

Kata Kunci: Etika Media; Interaksi Media Sosial; Literasi Digital; Netiket; Pemikiran Kritis.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat menuntut masyarakat terutama generasi muda, untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z merupakan pengguna aktif internet yang setiap harinya berinteraksi melalui berbagai platform digital. Namun, kemudahan akses informasi ini sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman terhadap batasan-batasan dalam berkomunikasi di ruang digital. Fenomena penyebaran hoaks dan perundungan siber menjadi indikasi kurangnya kesadaran etika bermedia di kalangan generasi muda (Smith &

Storrs, 2023).

Perkembangan era digital yang disruptif juga membawa tantangan baru bagi generasi muda. Ruang media sosial kini menjadi arena di mana identitas, dan relasi sosial dibangun sekaligus diuji. Hal ini semakin menegaskan bahwa literasi digital merupakan fondasi penting bagi warga negara digital untuk menjaga tatanan sosial dan demokrasi di tengah arus informasi yang begitu cepat (Saputra & Al Siddiq, 2020). Dalam konteks ini, literasi digital tidak sekadar kemampuan teknologis, melainkan juga kesadaran sosial dan tanggung jawab etis dalam menggunakan media digital. Tantangan tersebut makin kompleks ketika pengguna muda berhadapan dengan banjir informasi yang belum tentu kredibel, sehingga diperlukan kemampuan berpikir reflektif serta sikap bijak dalam menafsirkan dan membagikan informasi (Qerimi et al., 2023).

Di sisi lain, penelitian-penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat, terutama pelajar dan mahasiswa, masih perlu diperkuat. Terdapat temuan bahwa siswa SMA sering menggunakan media sosial untuk hiburan tanpa memahami implikasi sosial dan etisnya (Meilinda, 2020). Temuan yang lain menyebut bahwa budaya literasi di era digital baik di level individu maupun keluarga dapat tumbuh apabila teknologi seperti *smartphone* dimanfaatkan sebagai sarana belajar dan refleksi kritis, bukan sekadar konsumsi hiburan (Hidayat, 2021) (Prasetya, 2022). Berdasarkan hal-hal tersebut, program edukasi literasi digital yang dilakukan di berbagai daerah membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan perguruan tinggi efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjadi warga digital yang cerdas dan beretika (Dewi, 2022).

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melalui program Makin Cakap Digital dan gerakan Siberkreasi berupaya meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia, salah satunya melalui kegiatan edukasi dan seminar di lingkungan perguruan tinggi. Salah satu kegiatan tersebut diselenggarakan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan tema Literasi Digital untuk Pengembangan Soft Skill dalam Menghadapi Era 5.0. Kegiatan ini melibatkan akademisi, praktisi, dan relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa baru tentang empat pilar literasi digital, yaitu etika digital, kecakapan digital, budaya digital, dan keamanan digital. Dalam konteks mahasiswa, pengukuran literasi digital berbasis kerangka Kominfo menunjukkan pentingnya integrasi antara kecakapan teknis, etika, budaya, dan keamanan digital sebagai satu kesatuan kompetensi yang utuh (Oetomo et al., 2023).

Di antara materi dalam kegiatan ini membahas bagaimana etika bermedia sosial dengan tetap mengedepankan nilai moral dalam setiap konten yang diunggah. Materi ini menekankan

pentingnya kesadaran etika dalam berinteraksi di ruang digital, terutama bagaimana mahasiswa dapat mengekspresikan diri secara bertanggung jawab, dan selalu mematuhi pedoman komunitas yang ada pada masing-masing platform digital. Dalam hal ini, literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, namun juga melibatkan kesadaran kritis terhadap nilai dan konsekuensi dari setiap tindakan komunikasi digital, termasuk dalam membuat atau mengomentari suatu unggahan di media sosial (Buckingham, 2015).

Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa didorong untuk memahami bahwa eksistensi di dunia digital harus disertai dengan tanggung jawab moral dan kemampuan berpikir kritis terhadap sesama pengguna media sosial. Upaya pelatihan semacam ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis komunikasi dan media digital mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi dinamika informasi yang kompleks (Prasetya, Dyatmika, et al., 2024). Dari segi kognitif, mahasiswa mengalami perubahan awal yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang sedikit paham menjadi lebih paham tentang apa itu literasi digital.

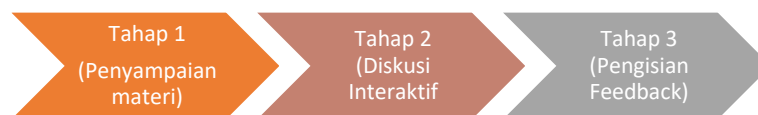
Guna meningkatkan keterampilan teknik mahasiswa dalam berkomunikasi dan mengakses media maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya etika dalam bermedia digital sekaligus menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, dan etika sosial dalam setiap aktivitas daring (Dwihadiah, Niyu, & Purba, 2024). Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap informasi yang beredar di dunia maya serta mengembangkan soft skill komunikasi digital yang santun dan bertanggung jawab (Alrakhman & Fauzi, 2025; Tran-Duong et al., 2022).

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang menekankan pada interaksi dua arah antara narasumber dan peserta dalam membentuk makna bersama (Prasetya, Prayogi, et al., 2024). Bentuk kegiatan berupa seminar literasi digital interaktif yang merupakan bagian dari program nasional Makin Cakap Digital hasil kolaborasi antara Kominfo, Siberkreasi, Relawan TIK, dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Kegiatan ini diselenggarakan pada Rabu, 16 Agustus 2023, bertempat di Lobby Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan diikuti oleh 478 mahasiswa baru dari berbagai program studi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tiga narasumber dengan latar belakang akademisi dan praktisi digital, yaitu Dimas Prasetya, M.A. (Dosen Prodi KPI UIN Gus Dur Pekalongan) yang menyampaikan materi Etika

Digital: Cara Eksis Tetap Etis, Devi Purnamasari, M.I.Kom. (Relawan TIK, Dosen UDINUS) yang membawakan materi tentang Kecakapan Digital, serta Mufid Masruhan, S.Pd. (Praktisi konten kreatif dan Guru SMK N 7 Semarang) yang menyampaikan topik Budaya dan Keamanan Digital.

Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah penyampaian materi melalui presentasi yang disertai contoh kasus aktual di dunia digital untuk memancing kesadaran kritis peserta (Nugroho & Fitriana, 2023). Tahap kedua berupa diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, di mana mahasiswa diajak untuk menanggapi berbagai fenomena seperti ujaran kebencian, penyebaran hoaks, dan penyalahgunaan kebebasan berpendapat di media sosial (Rahmawati, 2024; Sulastri & Anwar, 2023). Tahap ketiga dilakukan refleksi singkat melalui pengisian lembar evaluasi pemahaman, yang bertujuan mengetahui sejauh mana peningkatan kesadaran peserta terhadap etika bermedia digital setelah mengikuti kegiatan (Wulandari & Prasetyo, 2022).



Grafik 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan seminar literasi digital ini mendapatkan antusiasme tinggi dari mahasiswa baru UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan dan menganalisis respon peserta, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa dalam memanfaatkan ruang digital secara bijak. Beberapa hasil utama yang dapat diidentifikasi dari kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman terhadap konsep netiket dan tanggung jawab digital, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, penguatan sikap positif dan *soft skill* komunikasi dalam berinteraksi daring, dan kesadaran baru tentang pentingnya mengunggah konten secara bijak di media sosial.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi oleh Narasumber.

Pertama, dari aspek konsep netiket dan tanggung jawab digital, mahasiswa memahami bahwa setiap aktivitas di media digital, baik berupa unggahan, komentar, maupun berbagi informasi, memiliki konsekuensi etis dan hukum. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian mahasiswa menganggap kebebasan berekspresi di media sosial tidak selalu memiliki batasan yang jelas. Namun setelah pemaparan materi Etika Bermedia Digital: Cara Eksis Tetap Etis, peserta menyadari pentingnya mengikuti acuan Netiket Indonesia serta pedoman komunitas pada setiap platform digital. Kesadaran ini mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi di ruang digital dan mempertimbangkan dampak sosial maupun moral dari setiap tindakan mereka.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab.

Kedua, dalam hal kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, kegiatan ini membantu mahasiswa memahami pentingnya memverifikasi sumber informasi dan tidak serta-merta mempercayai setiap konten yang muncul di media sosial. Melalui sesi diskusi, mahasiswa diajak menelaah contoh kasus penyebaran hoaks dan manipulasi informasi yang sering menimbulkan kesalahpahaman publik. Setelah kegiatan, mahasiswa dapat mengejewantahkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip saring sebelum *sharing*, serta mampu mengidentifikasi ciri-ciri berita palsu dan menyimpang.

Ketiga, dari sisi sikap positif dalam berinteraksi daring, mahasiswa mulai menyadari pentingnya menghargai perbedaan pendapat dan menghindari ujaran kebencian. Kegiatan seminar yang bersifat interaktif memberi ruang bagi mahasiswa untuk berdialog, dan belajar menggunakan bahasa yang sopan dalam menyampaikan pendapat di tengah perbedaan opini. Melalui pengalaman langsung dalam forum tersebut, mahasiswa memahami bahwa etika komunikasi digital mencakup berbagai hal seperti tata bahasa atau kesantunan, mengembangkan sikap empati, dan toleransi akan keberagaman pengguna di dunia maya.



Gambar 3. Penyampaian Feedback oleh Peserta.

Keempat, kegiatan ini turut memperkuat *soft skill* komunikasi digital mahasiswa, khususnya kemampuan mengekspresikan diri secara santun dan berempati. Mahasiswa didorong untuk memanfaatkan media sosial tidak sekadar sebagai tempat hiburan atau ekspresi diri, melainkan juga sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan nilai-nilai positif. Dalam sesi pertanyaan, sebagian peserta menyampaikan pertanyaan tentang tips membuat konten edukatif dan kreatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran karakter, di mana mahasiswa tidak

hanya memperoleh wawasan teknis, tetapi juga nilai-nilai moral yang relevan dengan perkembangan era digital.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kecakapan digital mahasiswa, baik dalam aspek kognitif, dan afektif. Mahasiswa memahami urgensi orisinalitas konten yang mengedepankan aspek kebenaran informasi dan verifikasi. Mahasiswa juga memiliki kesadaran untuk tidak membuat atau menyebarkan konten yang mengandung unsur SARA, dan kekerasan. Melalui penguatan pemahaman etika, dan tanggung jawab dalam bermedia, mahasiswa diharapkan mampu menjadi warga digital yang memiliki kesadaran dan empati yang tinggi. Kesadaran ini memperkuat pemahaman bahwa etika digital mendorong para mahasiswa dapat memproduksi dan mendistribusikan konten di dunia maya secara bijak dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Kegiatan seminar literasi digital di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran etika bermedia di kalangan mahasiswa baru. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman konseptual tentang etika digital, dan mendapat pengalaman reflektif tentang efek konsekuensi perilaku mereka di dunia maya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip netiket, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, serta kesadaran untuk berperilaku positif di media sosial. Mahasiswa mulai memahami pentingnya kehati-hatian dalam mengunggah konten, dan berkomentar di media sosial.

Sebagai rekomendasi, diharapkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih aplikatif, seperti pelatihan pembuatan konten positif dan lokakarya etika digital berbasis kasus. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum perkuliahan agar pembentukan karakter digital berjalan secara intens dan memberikan dampak yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Alrakhman, R., & Fauzi, A. (2025). Navigating the digital landscape: The role of digital citizenship education in cultivating ethical social media behavior. *Atlantis Press*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-372-6_5
- Buckingham, D. (2015). Defining digital literacy: What do young people need to know about digital media? *Nordic Journal of Digital Literacy*. <https://doi.org/10.18261/ISSN1891-943X-2015-Jubileumsnummer-03>
- Dewi, P. A. C. (2022). Edukasi literasi digital dan tantangan menjadi masyarakat digital di

- Banjar Baturiti Tengah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.754>
- Dwihadiah, D., Niyu, & Purba, H. (2024). Digital ethics model concerning the use of ChatGPT in Indonesian higher education. *Information Medium & Society Journal*, 23(1), 1–22.
<https://doi.org/10.18848/2691-1507/CGP/v23i01/1-22>
- Hidayat, D. (2021). *Menumbuhkan budaya literasi di era digital dengan memanfaatkan teknologi smartphone*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Nugroho, R., & Fitriana, D. (2023). Peningkatan literasi etika digital mahasiswa melalui pembelajaran kontekstual berbasis kasus aktual. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 15(2), 77–86.
- Oetomo, R. K., Pamungkas, P. D. A., & Septianingsih, N. (2023). Literasi digital mahasiswa menggunakan kerangka pengukuran literasi digital Kominfo. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*.
<https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.356>
- Prasetya, D. (2022). Peran literasi digital keluarga dalam upaya mengurangi kecanduan gawai pada anak. *Jurnal Syntax Admiration*. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i1.377>
- Prasetya, D., Dyatmika, T., Marina, R., & Ardiansyah, H. (2024). Pelatihan jurnalistik sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Akademi Analisis Kesehatan Pekalongan Jawa Tengah. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 116–124. <https://doi.org/10.71024/bhakti.2024.v1i2.160>
- Prasetya, D., Prayogi, A., & Umaroh, K. (2024). Symbolic interactionist communication of interreligious figures in managing religious diversity. *KOMUNIKA*.
<https://doi.org/10.22236/komunika.v1i1i01.12904>
- Qerimi, G., Jahiri, M., Ujkani, B., & Zeneli, A. (2023). Media literacy and young people's digital skills. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v18i07.37081>
- Rahmawati, S. (2024). Diskusi interaktif sebagai metode efektif dalam menumbuhkan kesadaran literasi digital di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pengabdian dan Literasi Digital*, 2(1), 45–53.
- Roziya, & Setiawati, et al. (2025). Examining the public awareness on digital ethics for social media to foster responsible digital citizenship in higher education institutions. *International Journal of Research and Scientific Innovation*.
- Saputra, M., & Al Siddiq, I. H. (2020). Social media and digital citizenship: The urgency of digital literacy in the middle of a disrupted society era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i07.13239>
- Smith, E. E., & Storrs, H. (2023). Digital literacies, social media, and undergraduate learning: What do students think they need to know? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00398-2>
- Sulastri, E., & Anwar, R. (2023). Analisis fenomena ujaran kebencian dan hoaks di media sosial dalam perspektif pendidikan etika digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(3), 211–220.
- Tran-Duong, Q. H., et al. (2022). The effect of media literacy on effective learning outcomes. *PMC*. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11313-z>
- Wulandari, N., & Prasetyo, B. (2022). Evaluasi pembelajaran literasi digital berbasis refleksi diri pada mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 91–102.